

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan, baik milik negara maupun milik swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Perkembangan globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukanlah pemikiran yang kritis untuk memanfaatkan secara optimal berbagai sumber daya yang ada. Hal ini sebagai penentu perkembangan sebuah perusahaan, apakah akan mundur, bertahan, atau bahkan semakin berkembang.

Begitu pula dengan sektor pariwisata yang merupakan aset dalam perekonomian nasional yang potensial untuk dikembangkan sehingga perlu mendapatkan perhatian dari investor sebagai peluang bisnis. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah dengan ditetapkannya tahun 2008 sebagai tahun kunjungan wisata yang biasa disebut *Indonesian Visit 2008*. “Salah satu efek *Indonesian Visit 2008* adalah adanya perbaikan industri perhotelan nasional terkait dengan produk dan jasa yang ditawarkan” (Cahyono, Wijaya, Domai, 2015).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, wisatawan tidak hanya membutuhkan kamar dan penginapan saja. Akan tetapi juga membutuhkan hal lain yakni, pelayanan, kondisi lingkungan yang menyenangkan, fasilitas yang mendukung dan keramahtamahan dari pihak hotel. Sebagai contoh, pelayanan

hotel-hotel di Bali tidak hanya sekedar memberi jasa penginapan, tetapi juga memberi suasana penginapan sekaligus tempat wisata. Persaingan bisnis perhotelan di Indonesia kian lama kian sengit (economy.okezone.com). Persaingan ini dapat dilihat melalui munculnya hotel-hotel baru yang merupakan hotel *low budget* yang setara bintang 2, namun dilengkapi dengan fasilitas mirip bintang 3. Hal ini merupakan ancaman bagi hotel-hotel bintang 3 yang sudah lama berdiri (industri.bisnis.com). Persaingan yang ketat tersebut juga dirasakan oleh pebisnis hotel di Kota Medan.

Peningkatan kualitas pelayanan suatu hotel tentunya memerlukan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya keuangan. Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas hotel, kecakapan pelayan hotel, peremajaan dan ekspansi bangunan hotel, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan hotel, memerlukan dana yang tidak sedikit. Salah satu sumber daya keuangan yang paling utama mendukung kebutuhan dana tersebut tentunya adalah dana internal hasil kegiatan operasi hotel. Untuk itu, diperlukan auditor internal yang ditunjuk untuk mengaudit kinerja manajemen dengan prosedur yang berlaku karena mereka mempunyai ilmu audit dan akuntansi. Adapun kegiatan auditor internal adalah untuk menguji dan menilai efektivitas dan kesuksesan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi bebas mengenai kinerja perusahaan (Susilawati, 2014).

Seiring dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan semakin terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan semakin tinggi. Mengacu ke berbagai kasus baik di dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa kecurangan dapat terjadi dimana saja dan termasuk yang cukup besar ada di sektor usaha. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2010, pada beberapa peserta survey bahwa organisasi tertentu mengalami 5% kerugian dari pendapatan atau sekitar \$2,9 triliun potensi kerugian global oleh fraud secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari laporan tahun 2002. Dari kasus kecurangan yang terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (Nofiyarni, 2011).

Kasus kecurangan yang paling melegenda dikalangan auditor keuangan yaitu Phar Mor Inc. Eksekutif dipihak Mor secara sengaja melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan finansial yang masuk kesaku pribadi individu di jajaran top manajemen perusahaan. Kasus lainnya yang terjadi di Indonesia adalah kasus kecurangan di BNI yang menyebabkan terjadinya kerugian negara mencapai triliyun rupiah. Kasus ini terkuak oleh kecurigaan divisi internasional terhadap kegagalan prosedur L/C BNI (Nofiyarni, 2011). Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, pengelola perusahaan dan pegawai yang bekerja untuk meningkatkan kinerja tidak akan pernah tercapai jika dalam perusahaan masih terdapat tindakan-tindakan kecurangan. Menurut Sagara (2013), pada kenyataannya, tidak semua auditor internal berani untuk mengungkapkan segala

kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh *Institute of Business Ethics* (2007) menyimpulkan bahwa satu di antara empat karyawan mengetahui kejadian pelanggaran, tetapi lebih dari separuh (52%) dari yang mengetahui terjadinya pelanggaran tersebut tetap diam dan tidak berbuat sesuatu.

Menurut Tjun-tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012), untuk menghilangkan anggapan tersebut, auditor internal harus menggunakan sikap profesionalismenya untuk menjaga dan melakukan pengendalian internal yang efektif. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003 (dalam Herawaty dan Susanto)). Kode etik tersebut memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggungjawab profesionalnya dan menyatakan tentang prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat, meskipun mengorbankan keuntungan pribadi (Kharismatuti, 2012).

Menurut konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam Rahayu (2014), auditor internal dikatakan profesional jika memenuhi 5 kriteria sebagai berikut, yaitu independensi, auditor internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksa; kemampuan profesional, internal auditor harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional; lingkup pekerjaan, harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan; pelaksanaan kegiatan audit, harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti; manajemen bagian audit internal, pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat.

Auditor internal yang handal diharapkan dapat mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan mengungkapkannya dalam temuan audit. Temuan audit adalah tanda-tanda dari seorang auditor internal yang profesional. Auditor internal dituntut untuk bersikap profesional dalam mengungkapkan temuan audit karena berdasarkan pengalaman, pengungkapan temuan audit terjadi karena kebetulan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu temuan audit tidak mudah diungkapkan walaupun dengan usaha yang sengaja (Asikin, 2006 (dalam Harimurti, 2012)). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Widiyastuti (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun

kecurangan. Hasil penelitian Herawaty dan Susanto (2009) menyatakan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kecurangan secara simultan berpengaruh positif dalam menjamin keyakinan pengguna laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh Yeni Siswati (2012), dalam menganalisis pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*. Berdasarkan penelitian sebelumnya terbukti secara empiris bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kecurangan secara simultan berpengaruh positif dalam menjamin keyakinan pengguna laporan keuangan atas ketepatan penyajiannya, tetapi tidak dibahas secara tuntas mengenai pengungkapan kecurangannya.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Pekerjaan Audit, dan Manajemen Bagian Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kecurangan pada Industri Perhotelan di Kota Medan”.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Tiara Rahayu (2014), dalam menganalisis pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pengungkapan kecurangan pada PT. Indonesia Power. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada populasi dan sampel. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada masing-masing head of department yang berada di beberapa hotel berbintang di Kota Medan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini.
2. Perlu adanya perbaikan industri perhotelan nasional terkait dengan produk dan jasa yang ditawarkan.
3. Persaingan yang ketat juga dirasakan oleh pebisnis hotel di Kota Medan.
4. Industri perhotelan memerlukan auditor internal untuk mengaudit kinerja manajemen.
5. Seiring dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan semakin terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan semakin tinggi.
6. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk meningkatkan kinerja tidak akan tercapai jika masih terdapat tindakan-tindakan kecurangan.
7. Tidak semua auditor internal berani mengungkapkan kecurangan.
8. Auditor internal harus menggunakan sikap profesionalismenya untuk menjaga dan melakukan pengendalian internal yang efektif.
9. Auditor internal dikatakan profesional jika memenuhi 5 kriteria, yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan manajemen bagian audit internal.

10. Auditor internal yang handal diharapkan dapat mengambil langkah untuk mengantisipasi penyimpangan dan mengungkapkannya dalam temuan audit.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan manajemen bagian audit internal terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?
2. Apakah kemampuan profesional berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?
3. Apakah lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?
4. Apakah pelaksanaan kegiatan audit berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?

5. Apakah manajemen bagian audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?
6. Apakah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan manajemen bagian audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan profesional berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan audit berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui apakah manajemen bagian audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui apakah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan manajemen bagian audit internal

berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan kecurangan pada industri perhotelan di Kota Medan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pengaruh independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit dan manajemen bagian audit internal terhadap pengungkapan kecurangan serta pemenuhan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

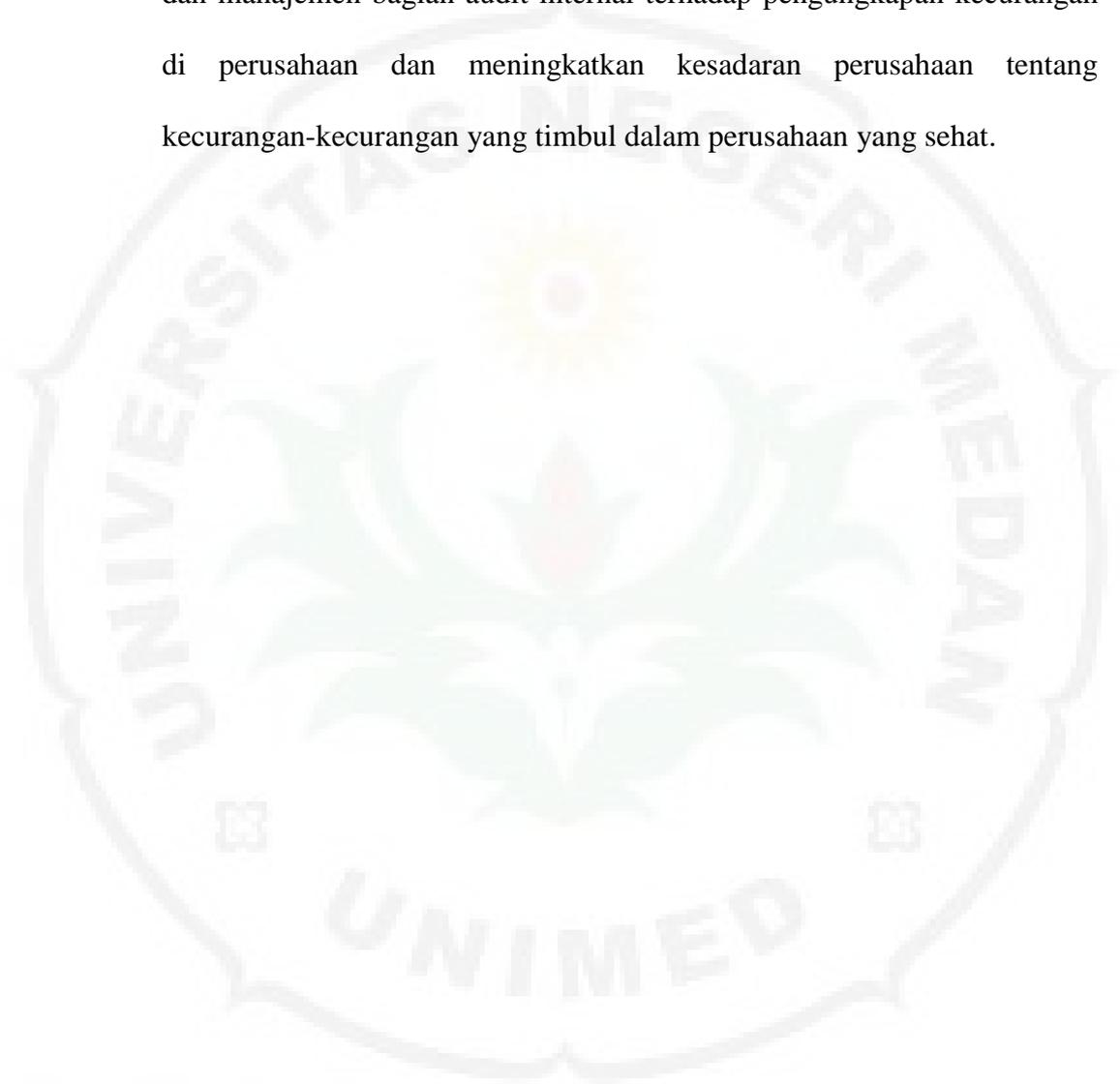
##### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan manajemen bagian audit internal terhadap pengungkapan kecurangan. Penelitian ini juga dapat menambah kajian bagi peneliti selanjutnya.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pengaruh independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit,

dan manajemen bagian audit internal terhadap pengungkapan kecurangan di perusahaan dan meningkatkan kesadaran perusahaan tentang kecurangan-kecurangan yang timbul dalam perusahaan yang sehat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY